

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan dakwah secara konsisten oleh seorang komunikator (da'i) berupa ajaran agama Islam kepada *mad'u* sebagai komunikan.<sup>1</sup> Sebagaimana yang dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, merayu dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan akidah, syariah, dan akhlak islam. Seorang da'i (komunikator) menyampaikan kepada *mad'u* umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk ajaran dari Allah Swt melalui Rasul Saw. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran 3: 104 yang artinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran, 3: 104).<sup>2</sup>

Kegiatan berdakwah dilakukan secara sengaja dan dengan perencanaan yang matang selayaknya bagaimana seorang komunikator dalam perencanaannya saat menyampaikan pesan. Dakwah sendiri diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang

---

<sup>1</sup> Hidayah Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah*, ed.1 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007), 1-2.

<sup>2</sup> Al-Qur'an 03:104. Semua terjemah ayat Al-Qur'an diambil dari website Kementerian Agama, <http://quran.kemenag.go.id/sura/3>, Diakses tanggal 15 Juni 2023.

sejahtera di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup> Aktivitas dakwah ini tidak bisa terlepas dari unsur-unsurnya agar bisa terselenggara prosesnya. Unsur-unsur dakwah ini selalu melekat dengan kegiatan dakwah karena jika tidak ada salah satu, maka kegiatan tersebut tidak dapat disebut dakwah. Unsur-unsur dakwah diantaranya, da'i (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>4</sup> *Maddah* atau materi dakwah merupakan unsur dakwah yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Materi dakwah dalam aktivitas berdakwah merupakan pesan atau nasihat yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Materi dakwah yang baik adalah materi yang bersumber dari sumber yang terpercaya, di antaranya sumber utama yakni Al-Qur'an dan hadis, dan ditunjang juga dengan sumber pendukung seperti *Hujjah* Ulama, *Qiyas*, dan *Ijma'*. Materi dakwah bersifat luas dan global, namun dalam penelitian ini mengambil materi dakwah yang telah diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu Akidah, Syari'ah, dan Akhlak.<sup>5</sup> Tiga kelompok ini juga yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini.

Seiring perkembangan zaman, banyak hal-hal yang ada dalam kehidupan manusia mengalami banyak perubahan mulai dari segi sosial,

---

<sup>3</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 11.

<sup>4</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 58-83

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

keagamaan, ekonomi, politik, pendidikan.<sup>6</sup> Dan bahkan kemajuan teknologi, seperti dalam segi keagamaan yaitu bidang dakwah. Awal mulanya dakwah hanya disampaikan secara langsung atau melalui tatap muka majlis taklim ataupun pengajian-pengajian yang ada di masjid, namun saat ini dakwah mulai tersebar luaskan di berbagai kalangan masyarakat melalui berbagai media-media internet atau sosial. Diantaranya, seperti youtube, instagram, whatsapp, facebook, twitter, tiktok dan lain sebagainya.

Dari berbagai media yang digunakan untuk berdakwah secara virtual, salah satu platform yang saat ini sedang ramai ialah *podcast*. Banyaknya platform *podcast* memudahkan masyarakat untuk mencari konten sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan *podcast* ini bermanfaat sebagai media informasi dan pengetahuan baik umum maupun keagamaan. *Podcast* yang terdengar banyak sekali kontennya dikemas secara menarik agar para pendengarnya tidak bosan, bahkan saat ini *podcast* sudah dikolaborasikan dengan media lain yaitu youtube agar memperkuat sisi visualnya. Kolaborasi ini bisa dinikmati dari sisi audio dan visualnya oleh masyarakat.

Generasi saat ini berkesinambungan dengan teknologi dan akrab dengan *gadget*. Generasi ini hampir setiap harinya disibukkan dengan media sosial. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial

---

<sup>6</sup> Zeni Murtafiati Mizani, "Relevansi Konsep Pendidikan Humanis-Religius Abdurrahman Mas'ud Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Abad 21", *Ta'dibuna (Pendidikan Agama Islam)* 4, no. 2 (2021): 168.

diharapkan menjadi jembatan bagi generasi ini untuk lebih mendalami ajaran-ajaran islam.

Adanya dakwah islam melalui media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi generasi milenial. Dampak negatifnya, berbagai dakwah yang disampaikan melalui media sosial terkadang simpang siur dengan ajaran agama yang asli. Sehingga, generasi milenial ini dikhawatirkan akan menerima ilmu atau pengetahuan keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat islam. Selain itu, materi-materi yang disampaikan oleh sang da'i dikhawatirkan bukan berasal dari pengetahuan agama yang benar. Oleh karenanya, generasi milenial ini harus memiliki filter yang efektif dalam melihat konten dakwah islam. Sedangkan dampak positifnya, dengan hadirnya media sosial sebagai sarana media dakwah islam telah mempermudah generasi milenial dalam memperoleh informasi terkait pengetahuan keagamaan. Hal ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih banyak bagi perkembangan syiar islam, dan juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas ke berbagai pelosok Nusantara.<sup>7</sup>

Di antara dakwah digital yang tidak luput dari perhatian generasi milenial adalah konten Ramadhan tahun 1444 H *Log In di Close The Door* milik Deddy Corbuzier. Program *login* ini hadir sebagai angin segar bagi generasi milenial yang haus akan pengetahuan agama. Karena acara *login* ini bisa kapan saja diakses dengan mudah melalui aplikasi youtube. selain

---

<sup>7</sup> Nihayatul Husna, "Login di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z," *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2023): 39-40.

itu, acara *login* yang disajikan dalam bentuk dialog santai antara Habib Ja'far dan Onadio yang merupakan seorang non muslim berhasil menyita perhatian berbagai kalangan dari lintas agama. Hal ini patut menjadi rujukan dakwah digital bagi para da'i yang hendak mensyi'arkan agama Islam melalui media sosial.

Pendakwah pada saat ini tidak lagi selalu berada diatas mimbar dengan busana seperti gamis, baju koko, sarung, peci dan sorban. Namun dengan gaya seperti celana *jeans* serta kaos tanpa menghilangkan nilai-nilai syariat islam, dan kemudian berdakwah dengan kursi *gaming* atau di warung kopi sembari duduk santai. Ini merupakan gaya terbaru untuk da'i mengambil hati anak muda yang mendengar dakwah mereka.

Salah satu pendakwah yang sudah terkenal dan kekinian di berbagai kalangan media sosial, terutama youtube, adalah Habib Ja'far Husein atau nama lengkapnya ialah Habib Ja'far Husein Al-Hadar. Habib Ja'far Husein ialah konten kreator bergelut dalam bidang dakwah dengan menyampaikan dakwahnya di berbagai media sosial diantaranya ialah youtube, instagram, twitter dan lainnya.<sup>8</sup> Beliau banyak mengunggah materi-materi dakwah berupa hasil rekaman video *podcast* di media sosial, khususnya acara *podcast* yang digelar selama bulan Ramadhan dengan tema "*Log In*" di *channel* youtube yang bernama "Deddy Corbuzier".

Dalam *channel* youtube tersebut dilakukan langsung tanya jawab dan berkolaborasi dengan para tokoh yang berbeda agama seperti para

---

<sup>8</sup> Rifan Aditya, "*Profil Habib Husein Jafar Al Hadar Yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*," suara.com, 2021, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewatpemuda-tersesat> (diakses 15 Juni 2023).

pendeta, biksu, dan lainnya. Materi yang dibawakan tidak mengandung unsur agama dan ras, melainkan saling bertukar ilmu tentang agama masing-masing dan membahas keberadaan tuhan menurut versi agama masing-masing. Pada episode 30 ini banyak harapan Habib Ja'far dan Onadio selaku pengisi acara agar penonton bisa ikut melakukan spiritual, belajar toleransi, mengetahui dasar-dasar dan logika di berbagai agama.

Maka tidak heran beliau memiliki peminat yang banyak, terutama dikalangan pemuda karena beliau memiliki ciri khas yaitu Islam cinta. Saat ini, akun Deddy Corbuzier yang diisi oleh Habib Ja'far telah mencapai 20,5 (dua puluh ribu lima ratus) *subscribers* yang telah terverifikasi oleh youtube dengan simbol centang biru dan selama 30 hari konten *login* diserbu oleh ribuan komentar dan *view* rata-rata 100.000 penonton bahkan jutaan.

Habib Husein Ja'far dalam menyampaikan dakwahnya di *channel* youtube terdapat pesan-pesan dakwah yang mampu memahami masalah dan kebutuhan pemuda saat ini dan mampu mengatasi masalah kekinian dengan komunikasi yang efektif melalui toleransi yang memperhatikan tampilan visual dengan tidak monoton dibarengi dengan lelucon atau humor serta bahasa gaul kepada generasi muda agar tidak kaku dan membuat para penontonya tertarik. Habib Husein Ja'far dikenal sebagai seorang habib muda yang menyebarkan Islam dengan penuh cinta oleh para penonton dan dikenal sebagai da'i milenial karena kedekatannya dengan para kalangan muda dan membuat dakwahnya digandrungi oleh

para pemuda. Dakwah melalui *channel* youtubenya selalu mengundang antusias dan respons positif dari para penontonnya. Dakwah beliau yang disampaikan di *channel* youtube ini bertujuan untuk mengajak para pemuda milenial tanpa memandang agama menuju jalan kebaikan. Dengan adanya *channel* youtube dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah oleh para pemuda yang sangat diperlukan guna dapat berperan dalam perubahan sikap, pola pikir ataupun dari aspek psikologis pada setiap individu.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan dari berbagai uraian di atas, bahwa sangat penting untuk mengarahkan dan mendorong umat muslim melakukan hal-hal kebaikan terutama pada seseorang yang beda agama. Dakwah ialah suatu ajakan untuk mengarahkan seseorang atau umat manusia agar berada di jalan Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dakwah juga tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, karena proses dari bentuk komunikasi itu ialah berasal dari dakwah. Komunikasi bisa disampaikan lewat mana saja dan dimana saja. Apalagi memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah yang paling efektif untuk masa sekarang ini. Selain itu juga dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far mudah diterima karena penyampaian yang santun diselingi dengan lelucon, serta beliau juga berbaur dengan siapa saja baik dari muslim sendiri maupun non muslim. Sehingga, hal itu mengajarkan kita untuk bersikap baik kepada siapa saja walaupun berbeda agama.

---

<sup>9</sup> Muhammad Haris Fiardi, "Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far," *Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 3, no. 2 (2021): 77.

Dakwah digital dalam acara *login* ini membawa pesan ajaran agama Islam yang “*rahamatan lil alamin*”, rahmat bagi seluruh alam semesta termasuk golongan non muslim dan menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Di samping itu, Habib Ja’far juga menyampaikan bahwasanya Islam adalah agama cinta kasih, baik dengan manusia atau makhluk yang lainnya. Dari sini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam konten *Log In* episode 30 di Youtube Deddy Corbuzier.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada point A diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan-pesan dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam konten “*Log In*” episode 30 di youtube Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana respons audiens terhadap dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam konten “*Log In*” episode 30 di youtube Deddy Corbuzier dengan menggunakan model komunikasi S-R?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam konten “*Log In*” Episode 30 di youtube Deddy Corbuzier



2. Untuk mendeskripsikan respons audiens terhadap dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konten "*Log In*" episode 30 di youtube Dedy Corbuzieir dengan menggunakan model komunikasi S-R.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan khalayak umum:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat atau bahan penelitian. Manfaat tambahan bagi pembaca terhadap pesan-pesan dakwah Habib Ja'far Al-Hadar dalam konten "*Log In*" Episode 30 di youtube Dedy Corbuzier dalam berdakwah terhadap seseorang yang berbeda agama.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ingin diselesaikan, serta menjelaskan manfaat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan secara praktis dalam konten video.

###### **b. Bagi pembaca**

Manfaat penelitian ini bagi pembaca ialah agar dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman pembaca terhadap ilmu pengetahuan dan diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu

pengetahuan, dan mudah-mudahan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Peneliti juga diharapkan dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat sehingga menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang pesan dakwah.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman persepsi pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Pesan-pesan Dakwah**

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.<sup>10</sup>

Pesan adalah tanda (*signal*) komunikasi tanda yang berfungsi sebagai stimuli bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda bersifat universal, yaitu yang dipahami oleh sebagian tanda. Tanda lebih bersifat universal daripada simbol. Ini dikarenakan simbol terbentuk bisa melalui kesepakatan, seperti misalnya simbol sebuah negara.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 3.

<sup>11</sup> Muhammad Mufid, Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017), 13.

Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau informasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan merupakan sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan baik berupa gagasan, perasaan, nilai sesuai dengan keinginan komunikator tersebut. Dengan tujuan komunikator akan mendapatkan *feedback* dari komunikan baik secara verbal maupun non verbal.

Sedangkan dakwah secara bahasa, kata dakwah merupakan *fi'il* (kata kerja), berasal dari bahasa Arab "*da'a-yad'u*" yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Kata dakwah mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis.<sup>13</sup>

Sementara itu, secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh da'i atau pendakwah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2010), 24.

<sup>13</sup> Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 27.

<sup>14</sup> Hasjmi, Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 2.

Berdasarkan uraian di atas, pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama atau *amar ma'ruf nahi mungkar*. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebajikan serta melarang perbuatan mungkar.

## 2. Konten

Konten adalah pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen, laporan, dan lain lain. Dengan kata lain, konten adalah semua hal yang dapat dikelola dalam format elektronik.<sup>15</sup>

Dalam *Business Dictionary*, konten memiliki arti:

- a. Teks dari dokumen atau publikasi dalam bentuk apapun. Konten adalah informasi dan komunikasi: jumlah total dari kesegaran, keterbacaan, relevansi, dan kegunaan informasi yang disajikan, dan cara penyajiannya.
- b. Esensi dari pesan atau wacana yang dikomunikasikan, sebagaimana difahami atau diterima oleh audiens yang dituju.
- c. Lem yang membuat situs web lengket membuat pengunjung kembali, dan membuat mereka tidak pergi.

Dari penjelasan pengertian diatas, dapat disimpulkan, konten adalah berbagai macam format dan informasi yang dimuat dalam

---

<sup>15</sup> Simarmata, *Rekayasa Web* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 72.

media, khususnya media aktual seperti tulisan, gambar, audio atau video.

Sedangkan konten *Log In* merupakan dakwah digital yang hadir dibulan Ramadhan tahun 1444 H dengan tema *Login di Close The Door* yang ditayangkan di media sosial youtube milik Deddy Corbuzier. Dalam konten *login* ini terdapat 30 video yang setiap harinya menghadirkan satu video sesuai dengan tanggal bulan Ramadhan. Acara *Login* ini disajikan dalam bentuk dialog santai antara Habib Ja'far Al-Hadar dengan Onadio yang merupakan seorang non muslim, bahkan konten ini menghadirkan banyak tokoh antar agama seperti Biksu tokoh agama budha, Pendeta tokoh agama kristen dan lain sebagainya. Konten *login* ini membawa pesan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi seluruh alam semesta termasuk golongan non muslim dan menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat agama.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca. Dalam hal ini, akan dipaparkan kajian terdahulu yang dilakukan, antara lain:

*Pertama*, dalam skripsi yang disusun oleh Nur Sholikhin (2021) dengan judul "*Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Channel*

*Youtube Jeda Nulis Pada Generasi Milenial*".<sup>16</sup> Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa pesan dakwah yang didapat dalam video Habib Husein Ja'far di *channel* youtube Jeda Nulis yaitu konsep dakwah islam cinta yaitu islam moderat, islam yang damai dan islam yang toleran dengan mencakup aqidah, akhlak dan syari'ah. Juga pesan dakwah yang disampaikan memiliki efek pada para penonton generasi milenial. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian skripsi ini memiliki objek yang sama yaitu Habib Husein Ja'far Al-Hadar, tujuan yang sama yaitu pesan-pesan dakwah. Perbedaanya terletak pada konten yang diteliti, dalam penelitian terdahulu ini fokus pada konten yang terdapat dalam youtube Jeda Nulis yang notabene nya membahas tentang tulisan Habib Husein Ja'far dan mengulas tentang keislaman yang dikemas dengan dialog. Sedangkan konten yang diteliti dalam skripsi ini konten *Login* di kanal youtube Deddy Corbuzier yang notabenenya membahas tentang toleransi dalam beragama dan keberagaman dengan tema *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam semesta, termasuk golongan non muslim).

*Kedua*, artikel dalam jurnal yang disusun oleh Fajar Sidik Nur Fadillah (2023) dengan judul "*Pesan Dakwah dalam Buku Tuhan Ada di Hatimu Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar*".<sup>17</sup> Hasil penelitian diatas Pesan yang terkandung dalam sub kategori (akidah, syari'ah, dan akhlak)

---

<sup>16</sup> Nur Sholikhin, "Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far di Chanel Youtube Jeda Nulis pada Generasi Milenial" (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 69.

<sup>17</sup> Fajar Sidik Nur Fadillah, "Pesan Dakwah dalam Buku Tuhan Ada di Hatimu Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar," *Islamic Broadcast Communication* 3, no. 1 (2023): 16, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i1.5574>

ialah iman kepada Allah, iman kepada Nabi, Iman kepada Kitab, ibadah, *muamalah*, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian skripsi ini memiliki subjek yang sama tentang pesan dakwah. Perbedaanya terletak pada media penelitian, penelitian terdahulu ini meneliti buku karya Habib Husein Ja'far dengan judul Tuhan Ada di Hatimu, sedangkan dalam skripsi ini meneliti konten *Log In* di media Youtube yang di isi oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

*Ketiga*, dalam artikel ilmiah yang disusun oleh Novita Andiani (2023) dengan judul "*Pesan Dakwah Habib Ja'far Dalam Podcast The Leonardo's*".<sup>18</sup> Hasil penelitian diatas pesan dakwah Habib Ja'far dalam akun youtube the leonardo's pada tajuk "*face to face with onadio leonardo-habib ja'far*" adalah pesan tentang menjadi muslim yang baik, pesan tentang fitrah manusia dan pesan tentang toleransi. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian skripsi ini memiliki subjek dan objek yang sama yaitu pesan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Perbedaanya terletak pada konten yang diteliti, penelitian terdahulu ini meneliti konten youtube the leonardo's dengan tajuk *face to face with onadio leonardo-habib ja'far*, sedangkan dalam skripsi ini meneliti konten youtube Deddy Corbuzier dengan tajuk *Log In*.

---

<sup>18</sup> Novita Andiani, "Pesan Dakwah Habib Ja'far Dalam Podcast The Leonardo's," Google Cendekiawan, diakses dari [file:///C:/Users/HP/Downloads/Artikel%20Ilmiah%20Novita%20Andiani%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/Artikel%20Ilmiah%20Novita%20Andiani%20(1).pdf), pada tanggal 27 November 2023 pukul 08.44 WIB.

*Keempat*, dalam skripsi yang disusun oleh Fatichatir Rizqiya (2023) dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Di Media Sosial TikTok @huseinjafar (Edisi Ramadhan 1443 H)*”.<sup>19</sup> Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa terdapat 21 video konten yang mengandung pesan dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar meliputi masalah akidah (keimanan), masalah akhlak (budi pekerti) dan masalah syari’ah (keislaman) dalam media sosial TikTok selama bulan Ramdhan 1443 H. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian skripsi ini memiliki objek yang sama yaitu Habib Husein Ja’far Al-Hadar, tujuan yang sama yaitu pesan-pesan dakwah. Perbedaanya terletak pada konten dan media yang diteliti, dalam penelitian terdahulu ini fokus penelitiannya pada semua video konten yang *dipublish* saat bulan Ramadhan 1443 H di media sosial TikTok, sedangkan peneliti skripsi ini fokus penelitiannya pada satu konten *Log In* Episode 30 yang merupakan episode terakhir selama bulan Ramadhan 1444 H di media sosial youtube.

*Kelima*, artikel dalam jurnal yang disusun oleh Restiawan Permana dan Yusmawati (2023) dengan judul “*Budaya Digital Da’i Milenial: Representasi Diri Habib Ja’far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast Close The Door-Login*”.<sup>20</sup> Hasil penelitian diatas menjelaskan terdapat

---

<sup>19</sup> Fatichatir Rizqiya, “Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Di Media Sosial TikTok @huseinjafar (Edisi Ramadhan 1443 H)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023), xi.

<sup>20</sup> Restiawan Permana, Yusmwati, “Budaya Digital Da’i Milenial: Representasi Diri Habib Ja’far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast *Close The Door-Login*,” *Innovative* 3, no. 1 (2023): 513, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i1.360>.



tiga makna pesan visual didalamnya yaitu makna denotasi dalam video podcast Habib Ja'far sebagai seorang pembawa acara sekaligus seorang dai' yang gaul dan santai. Makna konotasinya dibalik pertanyaan dan pernyataan memiliki makna mendalam bahwa dirinya sebagai tokoh toleransi umat beragama. Makna mitosnya dengan menyisipkan unsur humor sebagai strategi jitu agar diminati. Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian skripsi ini memiliki objek yang sama yaitu Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan konten penelitian yang sama yaitu tentang konten *Log In*. Perbedaanya terletak pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu ini mempertanyakan bagaimana Habib Ja'far direpresentasikan dalam *podcast Close The Door edisi Log In* dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan dalam skripsi ini mempertanyakan bagaimana pesan-pesan dakwah Habib Ja'far dalam konten *Log In Episode 30*.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan

serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>21</sup>

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni دعا *da'aa* - يدعو - *da'aa* - *yad'u* - *da'watan*). Jadi kata *duaa* ' atau dakwah adalah isim masdar dari *du'aa* yang keduanya mempunyai arti sama yaitu ajakan atau panggilan.<sup>22</sup> Kata dakwah menurut arti bahasa mempunyai beberapa arti, antara lain:

a. Mengharap dan berdoa kepada Allah Swt, misalnya: *da'allaaha* artinya *raja minhul khayra* contoh dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al-Baqarah 2: 186).

b. Memanggil dengan suara lantang, misalnya: *da'aa fulanan* artinya *shaahja bihi wa naada'ahu*, contoh dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

“Kemudian apabila dia meninggal kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)”. (QS. Ar-Rum, 30: 25)

---

<sup>21</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 19997), 6.

<sup>22</sup> Alwi Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), 1.

- c. Mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu, misalnya: *da'aahu iladdini wa ilal madzhab* artinya *hatstsahu ala 'itiqadihi* contohnya dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَآءَةً مُّؤْمِنَةً حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْجَبَنُكُمْ ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَالْعَبْدُ مُؤْمِنٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبَنُكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَعْفَرَةِ بِإِذْنِهِ ۚ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ

“Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran”. (QS. AL-Baqarah, 2: 221)

Di samping arti-arti di atas kata dakwah juga mempunyai arti mendorong orang lain untuk memeluk suatu keyakinan tertentu. Tentu saja arti dakwah menurut bahasa ini masih mempunyai pengertian netral, artinya mencakup semua bentuk keyakinan yang benar maupun yang salah, baik keyakinan islam maupun yang bukan islam.

Menurut pendapat para ulama Bashrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata *mashdar* yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan

dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil.<sup>23</sup>

Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah) banyak dikemukakan oleh para ahli yang banyak menulis dan mendalami masalah dakwah, menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya.<sup>24</sup>

Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Muhammad Natsir.<sup>25</sup>

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

---

<sup>23</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, 2.

<sup>24</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), 11.

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 3.

b. Prof. Thoha Yahya Umar, MA.<sup>26</sup>

Prof. Thoha Yahya Umar, MA membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus.

- 1) Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.
- 2) Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

c. Drs. Hamzah Ya'qub.<sup>27</sup>

Hamzah Ya'qub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. Pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan tehnik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.

---

<sup>26</sup> Ibid, 4.

<sup>27</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, 4.

Berpedoman kepada pengertian yang dikemukakan para ahli di atas maka, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan:

Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah Swt dan Rasulullah Saw. Adapun bentuk usaha tersebut hendaklah meliputi:

- 1) Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah Swt dan Rasul.
- 2) Dengan melaksanakan *amar ma'ruf, nahi mungkar*.
- 3) Memperbaiki dan membangun masyarakat yang islami.
- 4) Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama islam.
- 5) Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Adapun Tujuan dakwah beberapa Ulama berpendapat, antara lain Sayyid Quthub A. Mukti Ali dan M Isa Anshari, berpendapat bahwa islam<sup>29</sup> adalah agama dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa posisi dakwah adalah sangat penting dan strategis dalam upaya sosialisasi, pengintergrasian nilai-nilai islam dan perubahan dalam kehidupan nyata. Dakwah memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah

---

<sup>28</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, 2-5.

<sup>29</sup> Dalam Al-Qur'an kata islam disebutkan sebanyak delapan kali, pada tujuh surah, yaitu surah Ali Imran [3]: 19, 85, AL-Maidah [5]: 3, Al-An'am [6]: 125, A-Taubah [9]: 74, Az-Zumar [39]:22, Al-Hujurat [49]: 17 dan As-Shaff [61]:7.

dakwah dilaksanakan. Dalam kaitan ini para pakar mempunyai berbagai pandangan atau pendapat. Perbedaan pandangan mereka dapat memberikan pengayaan terhadap berbagai tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas dakwah.

Menurut A. Hasjmy, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia.<sup>30</sup> Menurut Hamka, tujuan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kemudian juga ditambahkan bahwa tujuan dakwah adalah membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran.

## **2. Unsur – Unsur Dakwah**

### **a. Subjek Dakwah (Da’i)**

Subjek dakwah adalah “ orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksanaan tugas dakwah ini bisa perorangan atau kelompok. Pribadi atau subjek adalah sosok manusia yang punya keteladanan yang baik dalam segala hal”.<sup>31</sup>

Untuk mendukung keberhasilan dakwah, seorang da’i harus memiliki kemampuan-kemampuan. Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang da’i adalah:

- 1) Memiliki pemahaman agama islam secara tepat dan benar.
- 2) Memiliki pemahaman hakikat gerakan atau tujuan dakwah.
- 3) Mengetahui *akhlakul karimah*.

---

<sup>30</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 18.

<sup>31</sup> Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1993), 194.

- 4) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas.
- 5) Mencintai audiens atau *mad'u* dengan tulus.
- 6) Mengenal kondisi lingkungan dengan baik.<sup>32</sup>

**b. Objek Dakwah (*Mad'u*)**

Menurut Wardi Bachtiar objek adalah manusia, baik seorang atau lebih, yaitu masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok, lapisan-lapisan, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma, kekuasaan, dan proses perubahan.<sup>33</sup> Atau objek disebut *mad'u* atau sasaran dakwah, yaitu “orang-orang yang diseru, dipanggil, atau diundang, maksudnya ialah orang yang diajak ke dalam islam sebagai penerima dakwah”.<sup>34</sup>

*Mad'u* (objek dakwah) dilihat dari stratifikasi kelompok masyarakat berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat kota, yaitu kehidupan masyarakat yang cenderung individualis kompetisi untuk meningkatkan status sosial yang sangat terasa sekali, sehingga nilai yang berkembang menjadi lebih materialis dan rasionalis. Pola pikir rasionalis merupakan titik utama yang perlu diperhatikan oleh para juru dakwah, karena itu materi dakwah yang disajikan dengan lebih menggunakan pendekatan rasional.

---

<sup>32</sup> Abdul Munir Mulkam, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), cet. Ke-1, 238-239

<sup>33</sup> Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, 35.

<sup>34</sup> A.H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, 34.



- 2) Masyarakat desa, yaitu: kehidupan masyarakat desa yang erat hubungannya dengan alam, mengandalkan sesuatu dengan mengandalkan kekayaan alam sekitarnya membawa mereka kepada pola pikir yang cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan masyarakat kota, sehingga berdakwah di hadapan masyarakat desa tidak perlu mempergunakan ilmiah yang memungkinkan terjadinya kesalah fahaman karena tidak komunikatif.
- 3) Masyarakat primitif, yaitu: masyarakat yang terbelakang di segala bidang peradaban dan kebudayaan masih asli dan sangat sederhana, tetap dengan kondisi seperti ini justru diperlukan para juru dakwah yang serba bisa. Dapat membimbing mereka langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dakwah yang lebih cocok adalah dakwah dengan pendekatan bil hal (perbuatan atau tingkah laku).<sup>35</sup>

Jadi objek dakwah adalah sasaran bagi kegiatan dakwah, yakni individu atau perorangan maupun kelompok masyarakat dalam arti luas.

---

<sup>35</sup> Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1993), 46-48.

### c. Materi Dakwah (*Maudhu Ad-Da'wah*)

Materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi berbagai aspek, di antaranya adalah aqidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya.<sup>36</sup>

Menurut Quraish Shihab materi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Qur'an berkisar pada tiga masalah pokok yaitu: aqidah, akhlak dan hukum. Pada pokoknya, materi-materi tersebut tercermin dalam tiga hal:

- 1) Bagaimana ide-ide agama dipaparkan hingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikat-hakikatnya melalui hal yang positif.
- 2) Sumbangan agama ditujukan pada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya di bidang sosial, ekonomi dan budaya.
- 3) Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar pemeluk agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing.<sup>37</sup>

### d. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus

---

<sup>36</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1, 33.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994),

dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>38</sup> Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*.<sup>39</sup>

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara seorang da'i selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dakwah. Hal ini bertujuan agar para da'i atau *mubaligh* dalam memilih dan menggunakan metode dakwah tidak terpancang (fanatik) terhadap satu atau dua metode yang disukai, yang terpenting adalah menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien. Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125 menyatakan sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl, 16: 125)

Ayat tersebut di atas telah memberikan pedoman tentang metode dakwah itu harus dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode *bi al hikmah*

---

<sup>38</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 242.

<sup>39</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

Kata hikmah seringkali di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pengertian bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Para ahli dalam mendefinisikan hikmah ini bermacam-macam antara lain adalah sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr Toha Yahya Umar, M.A, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Syeikh Jamakhsari dalam kitabnya Al- Kasyaf yang dikutip oleh Wahidin Saputra bahwa definisi al hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.<sup>41</sup>

Hikmah sebagai induk dari seluruh pendekatan dakwah, mencakup juga pendekatan dengan perkataan yang bijak (*hikmat al-qoul*).<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i

---

<sup>40</sup> Wahid Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) 245.

<sup>41</sup> Ibid., 246-247.

<sup>42</sup> A. Ilyas Ismail dan prio hotman, *filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (jakarta: kencana, 2011), 203.

dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Al hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam secara realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu *al hikmah* sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

## 2) *Al-Mau'idza al-Hasanah*

Terminologi *mau'izhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti maulid nabi dan *isra' mi'raj*, istilah *mau'izhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara.

Secara bahasa *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nafasi yang di kutip oleh M. Munir ,S, Ag., MA adalah sebagai berikut:

“*al-mauizhah hasanah*” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memeberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Alquran.”

- b) Menurut Abd. Halim al-Bilali al-Mauizhah al-Hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

*Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

Maksud dari *Mau'izhah al-Hasanah* (nasehat yang baik) adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan dan sesuai dengan pikiran sehingga atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikannya.

---

<sup>43</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. Ke-3, 15-16.

### 3) *Al- Mujadalah Bi-allati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh *mujadalah* diambil dari kata “*jadalah*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa’ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya.

#### e. **Media Dakwah (*Wasilah Da’wah*)**

Media berasal dari bahas latin yaitu *median* yang berarti alat perantara, sedangkan menurut istilah media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Adapun media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah yang dimaksud dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Dari definisi di atas, maka media dakwah adalah semua peralatan baik lisan, cetak maupun elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

---

<sup>44</sup> Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983), 168

Secara garis besar media dakwah dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Lisan, merupakan media yang paling mudah digunakan, yaitu dengan menggunakan lidah dan suara.
- 2) Tulisan, media ini berfungsi untuk menggantikan keberadaan da'i dalam proses dakwah, tulisan dapat menjadi alat komunikasi antara da'i dan *mad'u*.
- 3) Lukisan atau gambar atau ilustrasi, media ini dapat berfungsi sebagai penarik lisan, merupakan media yang cukup mudah penggunaannya, yaitu dengan perhatian dan minat *mad'u* dalam mempertegas pesan dakwah.
- 4) Audio visual, media ini merangsang indera penglihatan dan pendengaran *mad'u*.
- 5) Akhlak, yaitu langsung dimanifestasikan dalam tingkah laku *mad'u*.

Dilihat dari segi sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Media tradisional

Berbagai macam seni dan pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai hiburan yang memiliki sifat komunikasi seperti; drama, pewayangan dan lain-lain.



## 2) Media modern

Media yang dihasilkan dari teknologi yaitu: televisi, radio, majalah, dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

### 3. Model Komunikasi SR

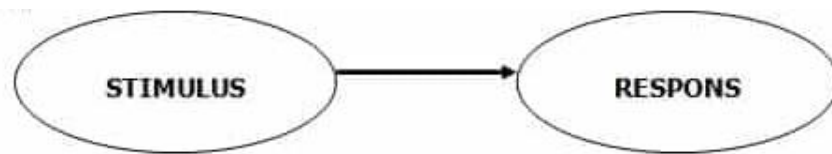
Model stimulus – respons (S-R) model ini dikategorikan sebagai model komunikasi dasar, model yang menunjukkan komunikasi aksi dan reaksi. Model komunikasi stimulus respon ini erat kaitannya dengan disiplin ilmu psikologi yaitu aliran behavioristik (proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus respon).

Model komunikasi S-R ini digunakan untuk melihat bagaimana seorang memberikan stimulus dan akan diberikan respon oleh penerima pesan. Pengaplikasiannya dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan lain-lain. Kritik untuk model S-R pada komunikasi adalah model ini menganggap perilaku respons manusia dianggap statis tidak berdasarkan dengan keinginan, kehendak, dan kemauan bebasnya. Fungsi dari model komunikasi S-R ini sebagai pengetahuan dasar elemen-elemen komunikasi dan mengetahui jejak awal suatu model komunikasi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, penelitian dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), cet, Ke-1, 145.

<sup>46</sup> Dr. Sunarno SastroAtmadja. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2007), 51.



**Gambar 1.1**  
**Model Komunikasi S-R**

Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus – respons. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan factor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia.<sup>47</sup>

Dalam teori ini, isi media dipandang sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh audiens, yang kemudian diasumsikan akan bereaksi seperti yang diharapkan. Prinsip teori stimulus respons memandang bahwa pesan dipersepsikan dan didistribusikan secara sistemik dan dalam skala yang luas. Pesan karenanya tidak ditunjukkan kepada orang dalam kepastiannya sebagai individu, tapi sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin, penggunaan teknologi

---

<sup>47</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2005). 134.

merupakan keharusan. Sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh terpaan pesan, diasumsikan tidak akan terpengaruh oleh isi pesan.<sup>48</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori Stimulus Respons merupakan teori yang menyatakan bahwa organisme belajar dulu untuk mengasosiasikan stimulus awal dengan yang lainnya, stimulus yang berdekatan dan kemudian menanggapi stimulus kedua yang terkondisi dengan perilaku sebelumnya yang dipicu oleh stimulus awal.

---

<sup>48</sup> Muhammad Mufid, M.Si, Komunikasi dan Regulasi Penyiaran (Jakarta: Kencana, 2010), 22.